

Determinan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan di BEI

Rizky Windar Amelia*

Program Studi Manajemen Perpajakan, Program Vokasi, Universitas Widya Dharma Klaten
Jl. Ki Hajar Dewantara, Klaten, Jawa Tengah, 57438, Indonesia
kiky.windar@gmail.com

Anis Marjukah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten
Jl. Ki Hajar Dewantara, Klaten, Jawa Tengah, 57438, Indonesia
anismarjukah69@gmail.com

Agung Nugroho Jati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten
Jl. Ki Hajar Dewantara, Klaten, Jawa Tengah, 57438, Indonesia
agungnj70@gmail.com

Abidah Dwi Rahmi Satiti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Lamongan
Jl. Veteran No. 53, Lamongan, Jawa Timur, 62211, Indonesia
abidahdirahmi@unisla.ac.id

*Penulis Korespondensi

Submitted: Oct 8, 2024; Reviewed: Oct 13, 2024; Accepted: Nov 11, 2024

Abstrak: Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) oleh pelaku bisnis, khususnya di industri pertambangan, masih belum optimal. Sebuah program untuk mencapai keseimbangan antara keuntungan keuangan dan manfaat bagi perekonomian, Masyarakat, serta lingkungan disebut tanggung jawab sosial perusahaan. Masyarakat memerlukan informasi mengenai inisiatif CSR guna memenuhi haknya atas rasa aman, tenteram, serta sejahtera. Fokus bisnis bergeser dari tanggung jawab internal ke masalah lingkungan dan sosial sebagai akibat dari tanggung jawab perusahaan. Tujuan riset ini ialah menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, GCG, dan DER terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Riset ini memakai analisis regresi dengan metode kuantitatif. Pada riset ini, keseluruhan sampel berjumlah 55 sampel yang diperoleh dari 11 perusahaan dengan memakai metode purposive sampling, pada akhirnya diperoleh perusahaan pertambangan sesuai kriteria dan memiliki data rasio keuangan secara lengkap. Setelah data terkumpul, data dianalisis berbasis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis, hasil riset ini mengindikasikan pengungkapan CSR dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan dan DER, sedangkan GCG tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil riset ini tidak hanya

How to cite: Amelia, R. W., Marjukah, A., Jati, A. N., & Satiti, A. D. R. (2024). Determinan pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan di BEI. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 24(1), 75-88. <https://doi.org/10.28932/jmm.v24i1.10129>

© 2024 The Authors.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



membantu perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga membantu manajemen perusahaan pertambangan untuk mematuhi kebijakan pemerintah dan memastikan jika kebijakan diikuti sehingga perusahaan tidak melanggar peraturan.

Kata kunci: CSR; DER; GCG; perusahaan pertambangan; ukuran perusahaan

Determinants of corporate social responsibility disclosure of mining companies listed on the IDX

Abstract: *The disclosure of corporate social responsibility (CSR) by businesses, particularly those in the mining industry, is still not optimal. A program for striking a balance between financial gains and benefits to the economy, society, and environment is known as corporate social responsibility. The community requires information on CSR initiatives in order to satisfy its right to a sense of safety, security, and prosperity. A business focus shifts from internal responsibility to environmental and social issues as a result of corporate social responsibility. This study aims to analyze and examine the factors influence of company size, GCG, and DER on the disclosure of CSR in the mining company listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022 period. This study uses regression analysis with quantitative methods. Purposive sampling was used to collect a total of 55 samples from 11 businesses for this study, so that the mining companies were obtained according to the criteria and had complete financial ratio data. Having collected the data, they were analyzed using multiple linear regression. Based on analysis, the results of this study show that the disclosure of corporate social responsibility is significantly influence by company size and DER, while the GCG have insignificant effect on the disclosure of CSR in mining company listed on Indonesia Stock Exchange 2018-2022 period. The finding of this study not only helps development of science, but also helps management of mining companies to comply with government policies and ensure that if policies are followed so that the company do not violate applicable regulations.*

Keywords: CSR; DER; firm size; GCG; mining companies

PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia terdiri dari perusahaan swasta dan BUMN sebagai jenis industri yang mengelola berbagai sumber daya alam sehingga berdampak pada perusakan lingkungan. Hubungannya yang erat atas pemanfaatan sumber daya alam, industri pertambangan sangat terlibat dalam aspek pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Meskipun terdapat dampak positif, efek negatif industri ini terhadap masyarakat dan lingkungan sangat besar (Wahyuni & Pramudita, 2024). Industri pertambangan dianggap menjadi penyebab kerusakan lingkungan karena mengeksploitasi sumber daya alam untuk memperoleh keuntungan pribadi. Citra negatif yang diperoleh perusahaan akibat komitmen sosial yang tidak dijalankan, informasinya akan cepat menyebar. Di sisi lain, perusahaan yang menunjukkan komitmen sosial yang kuat atas aspek kesehatan, pendidikan, pelestarian lingkungan, kegiatan kemanusiaan, maupun penanggulangan bencana alam akan mempunyai citra positif di mata masyarakat (Permata & Cahyono, 2024).

Keberhasilan tanggung jawab sosial perusahaan bisa diukur melalui penerapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai bentuk komitmen antara pimpinan dan bawahan perusahaan. Prestasi CSR sebagai ukuran yang dapat dipakai dalam mengukur keberhasilan CSR (Usman, 2020). Orientasi bisnis hakikatnya bukan hanya tentang keuntungan semata, akan tetapi organisasi bisnis juga dituntut dan harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial untuk membantu menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Secara tidak langsung, aktivitas operasionalnya akan berjalan dengan baik dan lancar serta bisa meningkatkan profitabilitasnya (Rahmantari, 2021). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 terkait Penanaman Modal, UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, merupakan peraturan-peraturan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui aturan-aturan ini,

seluruh perusahaan pertambangan diharapkan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, faktanya ialah tidak semua perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia mempublikasikan laporan CSR mereka (Latifah & Widiatmoko, 2022).

Aktivitas dari pertambangan mencakup eksploitasi sumber daya alam seperti bahan tambang, mineral, dan juga logam. Bisnis pertambangan diharuskan mengambil tanggung jawab sosial akan lingkungan terdampak karena sifat operasionalnya yang berpotensi merusak lingkungan dan berdampak negatif bagi masyarakat sekitar. Terdapat 11 kasus pencemaran lingkungan dari aktivitas perusahaan pertambangan pada tahun 2019 dan di tahun 2020 mencapai 45 kasus yang mana mencemarkan tanah seluas 714.692 hektar (Intihanah et al., 2023). Pengungkapan CSR selama periode 2019-2021 berdasarkan laporan KLHK (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan), tercatat beberapa perusahaan tambang dan migas mendapatkan sanksi karena lingkungan yang tercemar. Industri migas, diantaranya dikelola oleh PT Exxon Mobil di Jawa Timur, PT Pertamina Hulu Mahakam, dan PT Pertamina EP di Kalimantan Timur, serta PT Chevron Pasific Indonesia di Kabupaten Kampar. Di sisi lain, beberapa perusahaan tambang berikut melanggar etika lingkungan, di antaranya PT Selatnasik Indokuarsa di Bangka Belitung, PT Indominco Mandiri di Kutai Kartanegara, PT Laman Mining di Kalimantan Barat, serta PT PPCI di Kalimantan Timur (Amelia, 2021). Fenomena sanksi akibat pencemaran lingkungan menunjukkan perusahaan tidak memperhatikan dampak ditimbulkan dari kegiatan bisnisnya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pada konteks perusahaan pertambangan, ada beberapa faktor penentu pengungkapan CSR, di antaranya ukuran perusahaan, GCG, dan DER (Susanti et al., 2021; Hamdani et al., 2022). Hasil riset menyimpulkan pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara signifikan (Dewi & Cahyaningtyas, 2022; Putri, 2017). Sedangkan, riset Thasya et al. (2020) serta Wiyuda & Pramono (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan CSR. GCG mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR (Fajriah & Jumady, 2022; Listyaningsih et al., 2018). Sedangkan, penelitian dari Thasya et al. (2020) serta Wiyuda & Pramono (2017), GCG tidak memengaruhi pengungkapan CSR. Pada aspek lain, pengungkapan CSR pada perusahaan secara signifikan juga dipengaruhi oleh DER (Limbong, 2019; Yuanita & Muslih, 2019). Sedangkan, riset Aldina et al. (2020) serta Sumarni et al. (2022) menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan pada DER terhadap pengungkapan CSR. Secara umum, terdapat penelitian-penelitian sebelumnya membahas tentang ukuran perusahaan, GCG, dan DER dalam hubungannya dengan pengungkapan CSR baik secara parsial maupun simultan. Namun, dari penelitian terdahulu tersebut terdapat hasil cukup beragam, bisa karena lingkup berbeda, masa penelitian tidak sama, maupun metode penelitian yang variatif. Variasi penelitian terdahulu menyebabkan adanya relevansi agar dilakukannya studi lanjutan dengan kombinasi variabel yang berbeda, waktu, serta metode penelitian yang lain. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang terjadi sebelumnya, menyebabkan penting dilakukan penelitian lebih dalam. Penelitian ini menganalisis permasalahan dari *research gap* karena ditemukan perbedaan hasil di beberapa riset terdahulu, serta masih lemah dalam penetapan sampel sehingga hasilnya dinilai kurang akurat.

Ukuran perusahaan menjadi faktor penentu dari tingkat pengungkapan CSR. Perusahaan dengan skala besar memiliki arus kas positif serta pertahanan lebih kuat daripada perusahaan skala kecil. Organisasi dengan banyak aktiva juga mendapat banyak perhatian dari kreditur, investor, pemerintah, serta analis ekonomi. Para *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi tentang kinerja maupun aktivitas perusahaan, termasuk kegiatan CSR. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, tekanan yang diterima atas tanggung jawab sosial juga makin luas dari *stakeholder* (Hunafah et al., 2022). Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dalam rangka untuk pengungkapan CSR dan mengindikasikan adanya perkembangan positif pada perusahaan. Pada aspek pengungkapan CSR, perusahaan berskala besar lebih banyak tanggung jawab sosialnya diungkapkan. Hal ini karena ketika sebuah usaha makin berkembang, mereka mengharapkan adanya keuntungan lebih besar, sehingga berdampak pada pengungkapan CSR. Berlandaskan riset (Dewi & Cahyaningtyas, 2022; Putri, 2017), bahwa CSR dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Sementara, riset (Faidah et al., 2020; Yanti et al., 2021) menyebutkan ukuran perusahaan tidak mempunyai implikasi signifikan pada CSR.

Faktor lain sebagai pendorong pelaksanaan tingkat pengungkapan CSR tidak bisa dilepaskan dari implementasi *good corporate governance* (GCG), yakni dengan struktur kepemilikan seperti manajerial, institusional, maupun kepemilikan asing. Jika semakin besar struktur kepemilikan, makin besar tekanan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (Bawai & Kusumadewi, 2023). Perusahaan bisa

dimiliki baik secara individu, kelompok, pemerintah, perusahaan asing, maupun pihak manajerial (orang yang ada dalam perusahaan tersebut). Tingkat pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh perbedaan proporsi saham dimiliki investor, makin banyak pihak berkontribusi di perusahaan, makin banyak juga informasi dibutuhkan, sehingga pengungkapan yang dilakukan perusahaan lebih detail (Ahmad et al., 2024). Apabila diberikan insentif lebih tinggi, diberikan perusahaan dengan tujuan agar lebih aktif pada proses pengungkapan CSR serta menekankan praktik bisnis yang kontinu, maka CSR lebih mengindikasikan adanya praktik manajemen yang positif sehingga menarik investor institusional lainnya untuk berinvestasi dalam perusahaan (Damayanti et al., 2021). Riset yang dilakukan (Fajriah & Jumady, 2022; Listyaningsih et al., 2018), CSR dipengaruhi secara signifikan oleh *good corporate governance*. Sedangkan, penelitian (Thasya et al., 2020; Wiyuda & Pramono, 2017), GCG tidak memengaruhi pengungkapan CSR secara signifikan.

Selain aspek ukuran perusahaan dan GCG, *leverage* juga bisa memengaruhi pengungkapan CSR yang pada riset ini memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mendeskripsikan risiko keuangan dari sebuah perusahaan. Perusahaan jika mempunyai DER bernilai tinggi masih bisa bertahan ketika keuangan mulai sulit. Berdasarkan pendapat (Christiawan & Muslimin, 2023), untuk mengupayakan komitmen sosial dari perusahaan, pengungkapan CSR yang transparan dan lebih luas dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan citra baik perusahaan, terutama pada *stakeholder*. Tingginya DER di suatu perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi, maka pengungkapan CSR lebih luas apabila dibandingkan perusahaan dengan DER rendah. Peluang untuk terjadinya pelanggaran kontrak utang menjadi besar ketika DER bernilai tinggi pada perusahaan, menyebabkan laporan laba yang dilakukan manajer lebih tinggi di masa akan datang agar dapat mengurangi biaya-biaya pengungkapan. Dengan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, perusahaan telah membentuk citra baik, memaksimalkan kepercayaan *stakeholder*, serta meminimalisasi risiko operasional maupun reputasi akibat lingkungan dan sosial (Irmayanti & Mimba, 2018). Berdasarkan penelitian (Limbong, 2019; Yuanita & Muslih, 2019), menemukan hubungan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan pengungkapan CSR. Sedangkan, riset yang dilakukan (Aldina et al., 2020; Sumarni et al., 2022) menemukan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Tidak perlu menunggu perusahaan besar untuk bisa melakukan kegiatan CSR, karena terpenting ialah upaya sungguh-sungguh perusahaan untuk memberikan kepedulian pada lingkungan. Perusahaan besar lebih mampu mengungkapkan informasi dan cenderung mengambil risiko yang lebih besar atas kerusakan lingkungan sosial dibandingkan perusahaan kecil (Dewi & Cahyaningtyas, 2022). Bagi perusahaan dengan aset yang besar, mereka dapat mengelola sumber dayanya secara optimal. Karena perusahaan besar lebih sering menjadi sasaran pengawasan publik dari pada bisnis kecil, faktor utama penentu banyaknya informasi yang perusahaan ungkapkan dilihat dari ukuran perusahaan. Berlandaskan pendapat (Handoyo, 2020), untuk dapat menentukan seberapa besar atau kecil suatu organisasi, total aset bisa diubah menjadi logaritma. Perusahaan yang besar memiliki saham tersebar luas sehingga tiap perluasan modal hanya berpengaruh kecil terhadap kemungkinan pihak yang dominan akan kehilangan kontrol atas perusahaan. Besarnya aset yang perusahaan miliki bagi operasionalnya ditentukan oleh ukuran perusahaan. Manajemen akan lebih mudah mengatur perusahaan yang beraset besar (Indraswari & Astika, 2015).

H1: Ukuran perusahaan secara signifikan memengaruhi pengungkapan CSR.

Salah satu elemen yang dipakai pada riset ini untuk menilai dan mengukur GCG adalah struktur kepemilikan. Struktur ini membandingkan jumlah saham internal perusahaan dengan saham yang dimiliki investor eksternal. Berdasarkan strukturnya, kepemilikan saham dibagi tiga bagian, yakni kepemilikan institusional yang mana ada berbagai pihak membentuk Perseroan Terbatas (PT) atau perusahaan lainnya sebagai pengelola sekaligus pemilik saham dan diukur dengan indikator dari keseluruhan saham beredar (Rennath & Trisnawati, 2023). Dikarenakan mereka mempunyai sumber daya dan pengawasan manajemen lebih kuat daripada pemegang saham lainnya dari institusional. Istilah kepemilikan manajerial ialah orang-orang yang terlibat dalam lingkup manajemen perusahaan dan juga berpartisipasi pada pengambilan keputusan. Adapun dewan direksi dan komisaris adalah pihak-pihak yang memiliki saham pada perusahaan tersebut (Prasetyo, 2023). Berdasarkan Pasal 1 ayat 6 UU Nomor 25 tahun 2007 menyebutkan kepemilikan asing adalah individu, perusahaan, atau pemerintah asing penanam modal di Indonesia. Jumlah saham yang beredar dibandingkan dengan saham dimiliki pihak asing, menentukan kepemilikan asing (Juliana & Alfiannur, 2023).

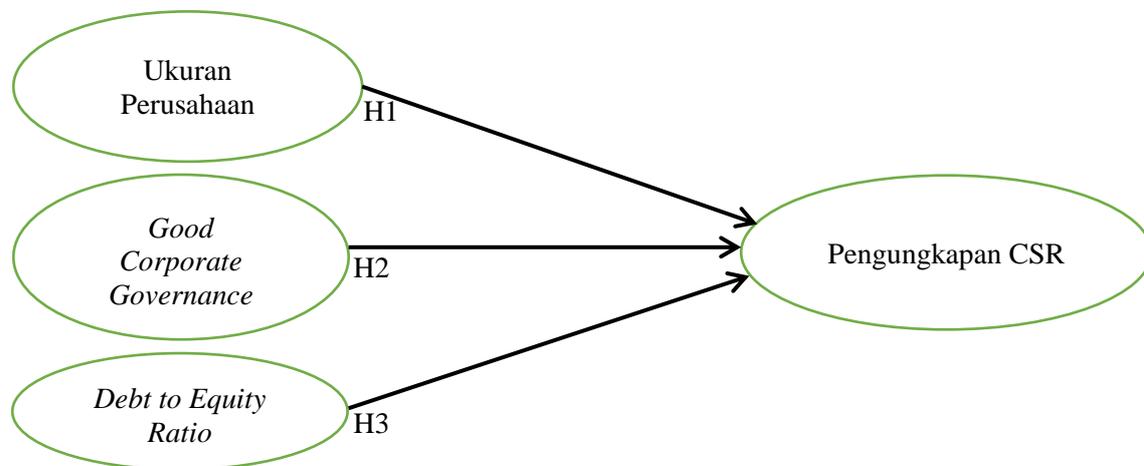
H2: *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Dalam sebuah bisnis, salah satu metode yang bisa dipakai untuk menghitung seberapa besar utang dalam membiayai operasional perusahaan dikenal sebagai rasio *leverage*. Pada riset ini, *leverage* diproksi dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), yaitu dipergunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan mengelola dana, terutama pada sisi modal dan hutang (Indriastuti & Ruslim, 2020). Agar risiko investasi bisa diukur serta mendorong kinerja keuangan dan aktivitas bisnis lainnya, rasio ini sangat penting bagi *stakeholder*. Namun, dalam arti luas, rasio *leverage* ini bisa dipergunakan di dalam mengukur kapabilitas perusahaan membayar semua kewajibannya pada saat perusahaan akan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio ini diperoleh dengan membandingkan kewajiban dan modal pribadi perusahaan. Hal ini menunjukkan perbandingan penggunaan dana dari luar dan dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Perbandingan antara hutang kreditur dengan modal pribadi perusahaan terlihat dari skor DER. Berdasarkan pendapat (Suleman et al., 2023), DER digunakan agar dapat dipantau jaminan atas hutang dari modal pribadi perusahaan. Risiko bisnis bisa diukur seiring tingkat liabilitas yang terus meningkat melalui pemanfaatan dari pengukuran rasio ini. Jika utang terlalu banyak akan menciptakan bisnis lebih rentan terhadap perubahan pasar dan masalah keuangan, terutama dalam kasus yang mana pendapatan tidak mencukupi untuk membayar utang. Semakin tinggi nilai DER, makin sedikit keputusan tentang pengungkapan tanggung jawab sosial. Sehingga, mengakibatkan lebih sedikit keputusan yang dibuat terkait pengungkapan CSR (Asiyah et al., 2022).

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Seringkali, aktivitas pertambangan memiliki konsekuensi yang merugikan bagi masyarakat serta lingkungan, seperti penurunan kualitas dan pencemaran sumber daya alam. Dalam rangka mendukung keberlanjutan perusahaan dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan lingkungan, pengungkapan CSR sangat penting. Dengan memberikan data relevan, penelitian ini memiliki aplikasi praktis, seperti membantu dunia bisnis menilai kinerja mereka melalui tanggung jawab sosialnya. Pengujian kembali elemen yang mempengaruhi CSR ini akan lebih relevan dan mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan dari peneliti-peneliti sebelumnya.

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual penelitian berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan.



Gambar 1. Model penelitian
 Sumber: Hasil analisis penelitian (2024)

METODE

Pada riset ini, penulis menerapkan analisis regresi panel dengan metode kuantitatif dalam rangka mengetahui korelasi antar variabel. Hasil pengujian kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sehingga memperoleh hasil penelitian. Data yang dipakai pada riset ini berasal dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah dipublikasikan secara konsisten selama periode 2018-2022. Pengumpulan data dilaksanakan dengan dokumentasi serta pengamatan perusahaan pertambangan yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Di dalam riset ini, keseluruhan sampel berjumlah 55

sampel yang diperoleh dari 11 perusahaan dengan memakai metode *purposive sampling*, sehingga didapat perusahaan pertambangan sesuai kriteria dan memiliki data rasio keuangan secara lengkap.

Informasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan Eviews 10 yang mana ada tiga pendekatan yang dipakai, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model ini, yang akan dipakai adalah hasil terbaik. Diperlukan pengujian model terlebih dahulu, yaitu dengan uji *Chow* dan uji *Hausman* untuk bisa menentukan model regresi data panel yang terbaik. Analisis regresi data panel melibatkan satu variabel terikat dan juga tiga variabel bebas. Analisis data penelitian ini melalui beberapa tahapan, di antaranya uji statistik deskriptif, analisis korelasi berpasangan (*pairwise*), uji asumsi klasik, uji F-statistik, serta uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 1 Kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria perusahaan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan pertambangan terdaftar di BEI periode 2018-2022	41
2	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan lengkap periode 2018-2022	5
3	Perusahaan tidak menyajikan data secara lengkap periode 2018-2022	18
4	Perusahaan mengalami kerugian selama periode 2018-2022	7
Jumlah perusahaan dijadikan sampel		11
Tahun pengamatan		5
Total sampel		55

Sumber: Data diolah (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis yang menggambarkan sebuah data dan bisa dilihat dari standar deviasi, *mean*, nilai minimum serta maksimum, dikenal dengan analisis statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	55	0,032089	0,583625	0,261585	0,092222
Ukuran perusahaan	55	16,500590	22,559050	19,520690	1,876055
GCG	55	0,300000	0,735000	0,514745	0,208259
DER	55	0,523403	2,553403	1,390631	0,447101

Sumber: Olah data EViews 10 (2024)

Berlandaskan hasil Tabel 2, diperoleh nilai minimum CSR 0,032089 dan nilai maksimumnya adalah 0,583625 dengan nilai rata-rata 0,261585. Berdasarkan hal ini, perusahaan pertambangan sebagian besar telah mengungkapkan kegiatan CSR. Ukuran perusahaan memperoleh nilai minimum 16,50059 dan nilai maksimum 22,55905 serta nilai rata-rata sebesar 19,52069. Dapat dikatakan jika perusahaan pertambangan yang menjadi sampel riset ini berskala besar. *Good corporate governance* menghasilkan nilai minimum 0,300000 serta nilai maksimum 0,735000 dengan nilai rata-rata 0,514745. Dapat dinyatakan bahwa saham perusahaan mayoritas dimiliki oleh pemerintah. DER memiliki nilai rata-rata 1,390631 disertai nilai minimum 0,523403 dan nilai maksimum 2,553403. Dapat dikatakan kemampuan perusahaan pertambangan dalam memenuhi kewajibannya berkategori tinggi.

Hasil Analisis Kelayakan Model

Chow Test

Dalam menentukan model terbaik untuk dipakai pada uji data panel, uji Chow (*Chow Test*) diterapkan. Model *fixed effect* dipilih jika skor *prob.*<0,05, sedangkan model *common effect* akan dipilih apabila skor *prob.*>0,05.

Tabel 3. Hasil uji Chow-test

<i>Redundant fixed effects tests</i>			
<i>Effects test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	2,615630	(10,38)	0,0125
<i>Cross-section chi-square</i>	35,545270	10	0,0003

Sumber: Olah data EViews 10 (2024)

Tabel 3 menunjukkan perolehan nilai probabilitas $0,0003 < (\alpha = 0,05)$, disimpulkan lebih baik menerapkan *fixed effect*, kemudian dilanjutkan tes Hausman.

Hausman Test

Dengan membandingkan model *random effect* dengan *fixed effect*, penentuan model terbaik dapat diterapkan melalui uji Hausman.

Tabel 4. Hasil uji Hausman-test

<i>Correlated random effects - Hausman test</i>			
<i>Test summary</i>	<i>Chi-sq. statistic</i>	<i>Chi-sq. d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	9,798645	4	0,0470

Sumber: Olah data EViews 10 (2024)

Tabel 4 menjelaskan perolehan nilai *probability* sebesar 0,0470 dan nilainya lebih rendah dari ($\alpha=0,05$), sehingga model *fixed effect* adalah paling cocok untuk diterapkan, kemudian dianalisis panel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data dinyatakan berdistribusi normal (baik) jika diperoleh $\alpha < probability$. Akan tetapi, data dikatakan tidak berdistribusi normal ketika $\alpha > probability$. Adapun skor α ialah 0,05.

Tabel 5. Hasil uji normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	<i>Probability</i>
2,790524	0,258795

Sumber: Olah data EViews 10 (2024)

Berlandaskan hasil analisis pada Tabel 5, nilai *probability* Jarque-Bera (JB) ialah 2,790524 dimana $JB > \alpha$, yaitu 0,05 ($2,790524 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan jika data terdistribusi secara normal serta dianggap layak untuk dilakukan uji regresi panel.

Uji Multikolinearitas

Variabel eksogen dinyatakan terbebas dari multikolinieritas sebab skor VIF dan toleransi diperoleh 10 dan 0,10. Karena jika diperoleh nilai $VIF < 10$ dan $toleransi > 10$, bisa dikatakan permasalahan multikolinieritas tidak terdeteksi dalam persamaan regresi.

Tabel 6. Hasil uji multikolinearitas

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	0,127633	13,089830	NA
Ukuran perusahaan	2,840255	10,469600	1,208068
GCG	0,031664	5,909607	1,402802
DER	0,020177	2,572030	1,457084

Sumber: Olah data EViews 10 (2024)

Tabel 6 menjelaskan VIF ukuran perusahaan yakni $1,208068 < 10,00$, GCG mendapat VIF $1,402802 < 10,00$, serta DER menghasilkan VIF $1,457084 < 10,00$. Disimpulkan dalam riset ini masalah multikolinieritas tidak terdeteksi.

Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya permasalahan heteroskedastisitas sangat menentukan baiknya model regresi yang dipakai. Heteroskedastisitas tidak ditemukan jika mendapat nilai probabilitas lebih besar dari skor signifikansinya 5% (0,05).

Tabel 7. Hasil uji heteroskedastisitas

<i>Dependent variable: Corporate social responsibility</i>				
Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,123045	0,162830	1,360061	0,7048
Ukuran perusahaan	0,133559	0,156820	1,882677	0,3550
GCG	0,171835	0,182383	1,004485	0,3184
DER	0,022280	0,007706	1,770822	0,2032

Sumber: Olah data EViews 10 (2024)

Pada Tabel 7 menjelaskan *probability* yang dihasilkan lebih besar dari α (0,05), yakni ukuran perusahaan $0,3550 > 0,05$, GCG $0,3184 > 0,05$, serta DER $0,2032 > 0,05$. Maka, disimpulkan tidak ditemukan permasalahan heteroskedastisitas pada data.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi, diaplikasikan Uji Durbin-Watson. Tidak ditemukannya permasalahan autokorelasi jika diperoleh $D-W > (dL)$ serta $< (4-dU)$.

Tabel 8. Hasil uji autokorelasi

<i>R-squared</i>	0,752082	<i>Mean dependent var.</i>	1,106245
<i>S.E. of regression</i>	0,347787	<i>Akaike info criterion</i>	0,340666
<i>Sum squared residual</i>	1,803753	<i>Schwarz criterion</i>	0,990044
<i>Log likelihood</i>	15,881690	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	0,537380
<i>F-statistic</i>	2,009265	<i>Durbin-Watson stat.</i>	2,013784
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,000000		

Sumber: Olah data EViews 10 (2024)

Berlandaskan Tabel 8, perolehan nilai Durbin-Watson sebesar 2,013784 serta diperoleh nilai $dL=1,3929$, $dU=1,7223$, dan $4-dU=2,2777$, serta $4-dL=2,6071$. Berdasarkan perhitungan, bisa disimpulkan bahwa $dL < dU < DW < 4-dU < 4-dL$ serta nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$, bisa dikatakan autokorelasi tidak terbentuk.

Analisis Regresi Panel

Pelaksanaan analisis ini bermaksud mengetahui dampak ukuran perusahaan (X_1), GCG (X_2), dan DER (X_3) terhadap *corporate social responsibility* (Y).

Tabel 9. Hasil uji regresi panel *fixed effect*

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
Ukuran perusahaan	0,152400	0,133290	2,323045	0,0220
GCG	0,002478	0,171945	1,005586	0,3285
DER	0,037952	0,048295	1,580077	0,0002
C	16,552330	6,653832	2,524033	0,0153
<i>R-squared</i>	0,957972			
<i>Adjusted R-squared</i>	0,928302			
<i>F-statistic</i>	51,259700			
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0,000000			

Sumber: Olah data EViews 10 (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 9, berikut ialah persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$CSR = 16,55233 + 0,152400 \text{ ukuran perusahaan} + 0,002478 \text{ GCG} + 0,037952 \text{ DER} + e$$

Kesimpulan yang dapat diuraikan berdasarkan persamaan regresi panel, yakni:

- a. *Corporate social responsibility* (CSR) mempunyai nilai *coefficient* 16,55233, artinya adalah ukuran perusahaan (X_1), GCG (X_2), serta DER (X_3) bernilai nol, maka nilai CSR sebesar 16,55233.
- b. Ukuran perusahaan memperoleh *coefficient* 0,152400. Artinya, jika ukuran perusahaan naik 1% berdasarkan anggapan jika GCG dan DER adalah nol, maka CSR akan meningkat sebesar 0,152400. Dengan perolehan nilai probabilitas $0,0220 < 0,05$, maka CSR memperoleh pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan.
- c. *Good corporate governance* mendapatkan *coefficient* 0,002478. Artinya, apabila GCG naik 1% berdasarkan anggapan ukuran perusahaan dan DER adalah nol, maka menaikkan pengungkapan CSR sebesar 0,002478. Dengan perolehan nilai probabilitas $0,3285 > 0,05$, maka GCG tidak memengaruhi pengungkapan CSR.
- d. DER mendapat *coefficient* 0,037952. Artinya ialah jika DER (X_3) naik 1% berdasarkan anggapan ukuran perusahaan dan GCG ialah nol, maka menaikkan pengungkapan CSR sebesar 0,037952. Perolehan nilai *probability* $0,0002 < 0,05$, didapatkan kesimpulan yaitu DER berdampak signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan pertambangan.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil signifikansi yang berada di bawah angka 0,05 menandakan ditolaknya H_0 , sehingga ada dampak signifikan pada variabel terikat. Namun, apabila signifikansi melebihi angka 0,05 menunjukkan H_0 diterima, artinya variabel bebas dan terikat tidak memiliki pengaruh.

Tabel 10. Hasil uji F

F-statistic	6,375930
Prob. (F-statistic)	0,000240

Sumber: Olah data EViews 10 (2024)

Berdasarkan Tabel 10, nilai F_{hitung} 6,375930 dan probabilitas $0,000240 < 0,05$. Disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X_1), GCG (X_2), serta DER (X_3) memengaruhi pengungkapan CSR (Y) secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien yang baik berkisar antara 0 dan 1, diharapkan tes ini dapat menghasilkan skor R^2 lebih tinggi daripada 0,5.

Tabel 11. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

R-squared	0,511336
Adjusted R-squared	0,412990

Sumber: Olah data EViews 10 (2024)

Berdasarkan hasil Tabel 11, skor R-squared diperoleh sebanyak 0,511336 atau 51,1%. Sehingga, pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan 51,1% dipengaruhi oleh aspek ukuran perusahaan (X_1), GCG (X_2), serta DER (X_3), sedangkan 48,9% lainnya dipengaruhi variabel-variabel lain di luar riset ini.

Pembahasan

Berlandaskan hasil analisis hipotesis pertama, pengungkapan CSR perusahaan pertambangan periode 2018-2022 dipengaruhi secara signifikan positif oleh ukuran perusahaan, terbukti oleh nilai *t-statistic* yakni $0,0220 < 0,05$, maka H_1 diterima. Hal ini berarti perusahaan pada riset ini termasuk perusahaan yang besar, sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan maka lebih baik kemampuan perusahaan menyeimbangkan kegiatan operasional dan sosialnya, sebagaimana dianalisis oleh pengungkapan tanggung jawab sosial. Nilai luasnya ukuran perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi (produktif). Perusahaan makin mudah memperoleh sumber pendanaan dari

para investor untuk digunakan dalam rangka pencapaian perusahaan, seperti pemenuhan tanggung jawab CSR. Temuan ini mendukung adanya *social contract theory* yang mana eksistensi perusahaan juga ditentukan oleh lingkungan masyarakat, sebab keduanya saling berkaitan. Saat ini, perusahaan *go public* berupaya menyampaikan informasi CSR agar bernilai positif di mata *stakeholder*, meskipun mengurangi laba dan *shareholders* serta meningkatkan biaya. Pelaksanaan pengungkapan ini juga berdampak positif bagi pihak manajemen sebab menunjukkan aset perusahaan telah dipergunakan, memperoleh nama baik perusahaan karena telah menjalankan dan mematuhi aturan serta etika lingkungan. Perusahaan berskala besar lebih berhati-hati dalam mengelola usahanya dan akan lebih cepat diperhatikan oleh masyarakat. Apabila salah langkah mengambil keputusan, maka akan memengaruhi kegiatan operasionalnya. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, makin banyak perhatian dari orang-orang di luar perusahaan, termasuk investor dan masyarakat umum. Hasil riset ini sejalan dengan studi (Dewi & Cahyaningtyas, 2022; Putri, 2017), visibilitas politis tinggi di perusahaan cenderung mampu mengungkap CSR lebih luas pada kegiatannya.

Berlandaskan analisis hipotesis kedua, pengungkapan CSR tidak dipengaruhi secara signifikan oleh aspek *good corporate governance*, terbukti melalui perolehan nilai *t-statistic* yakni $0,3285 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Hal ini dikarenakan besar atau kecilnya kepemilikan saham publik tidak bisa memengaruhi pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan oleh perusahaan publik di Indonesia kemungkinan tidak memperhatikan masalah sosial maupun lingkungan yang sangat penting untuk dibahas secara menyeluruh di dalam laporan tahunan. Karena mereka dianggap memiliki tanggung jawab moral ke masyarakat, pengungkapan sosial lebih banyak dilakukan perusahaan yang kepemilikan publiknya lebih besar. Untuk mengurangi risiko investasi, manajemen memakai data keuangan, diberikan investor untuk menilai kinerja manajemen dan kondisi perusahaan di masa depan. Semakin banyak saham dimiliki suatu organisasi, banyak pengungkapan yang bisa dilakukan, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Hal ini disebabkan oleh fakta, yaitu perusahaan yang kepemilikannya lebih besar mengalami lebih banyak usaha pengawasan karena perusahaan tersebut memiliki kemampuan lebih besar untuk mengawasi kebijakan manajemen. Akibatnya, tekanan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial akan meningkat seiring dengan peningkatan kepemilikan. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian (Thasya et al., 2020; Wiyuda & Pramono, 2017) menyatakan bahwa GCG tidak memengaruhi pengungkapan CSR secara signifikan.

Berlandaskan hasil uji hipotesis ketiga, pengungkapan CSR dipengaruhi secara signifikan oleh aspek DER, terbukti dari perolehan nilai *t-statistic* yakni $0,0002 < 0,05$, maka H3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa berlandaskan laporan perusahaan, DER yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan adalah besar, sehingga terjadi peningkatan pengungkapan CSR. Hal tersebut menandakan pengungkapan CSR dipengaruhi oleh total kewajiban terhadap total modal. Dengan DER yang tinggi, perusahaan berusaha meminimalkan tekanan ini dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih besar. Ini disebabkan oleh lebih banyak tekanan yang datang dari investor, kreditur, dan bank; perusahaan berusaha melakukan pengungkapan yang lebih banyak dalam rangka memberikan keyakinan kepada investor untuk mengurangi tekanan ini. Bisnis dengan DER tinggi mungkin menghadapi lebih banyak tekanan dari kreditur dan investor, jika mereka lebih banyak mengungkapkan CSR untuk dapat mengurangi asimetri informasi. Sehingga, perusahaan tidak dikenakan tekanan tambahan dan hak-haknya sebagai kreditur maupun investor tetap terjamin. Pihak-pihak seperti investor dan kreditur berkesempatan melihat *going concern* perusahaan dengan menyampaikan informasi CSR. Jika perusahaan memiliki utang yang tinggi, bunga akan mengurangi keuntungan pemegang saham. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian (Limbong, 2019; Yuanita & Muslih, 2019), bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengungkapan CSR ditentukan oleh DER serta ukuran perusahaan, sebagaimana hasil analisis dan pembahasan. Hal ini disebabkan perusahaan berskala besar memiliki lebih besar tekanan bisnis dari masyarakat agar mereka bertanggung jawab dan bersikap sosial yang baik, sehingga makin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi juga tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Di sisi lain, GCG tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan

yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat tetap menuntut suatu perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosialnya sebarang kepemilikan perusahaan.

Hasil penelitian tidak hanya dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga membantu manajemen perusahaan pertambangan untuk mematuhi kebijakan pemerintah maupun memastikan jika kebijakan diikuti sehingga perusahaan tidak melanggar peraturan. Studi ini juga membantu perusahaan pertambangan tetap mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas serta minimal menghasilkan laba secara konsisten di setiap tahunnya, sehingga perusahaan mampu untuk mengungkapkan CSR yang lebih luas. Diharapkan pemerintah menetapkan peraturan lebih jelas dan konsisten mengenai pengungkapan CSR oleh perusahaan.

REFERENSI

- Ahmad, I., Amril, A., Yasen, S., Machmud, M., & Khalik, A. (2024). The effect of good corporate governance on company performance with corporate social responsibility as a moderating variable. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 187-199. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.761>
- Aldina, B., Wardiningsih, S. S., & Utama, S. S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 20(1), 98-110. <https://doi.org/10.33061/jeku.v20i1.4372>
- Amelia, A. R. (2021). 11 perusahaan migas dan tambang terkena sanksi pencemaran lingkungan. *Katadata*. <https://katadata.co.id/berita/energi/5e9a55526efa2/11-perusahaan-migas-dan-tambang-terkena-sanksi-pencemaran-lingkungan>
- Asiyah, N., Chomsatu, Y., & Suhendro, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(2), 333-340. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10700>
- Bawai, R., & Kusumadewi, H. (2023). Effect of corporate governance, firm characteristic, disclosure of corporate social responsibility (CSR) on firm value. *Jurnal Economia*, 17(1), 20-33. <http://dx.doi.org/10.21831/economia.v17i1.32523>
- Christiawan, D. S., & Muslimin, M. (2023). Pengaruh return on assets dan debt to equity ratio terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2892-2905. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2220>
- Damayanti, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan saham, dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 94-104. <http://dx.doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Dewi, I. C., & Cahyaningtyas, F. (2022). Determinan pengungkapan corporate social responsibility: Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *PETA: Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 7(2), 179-189. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i2.561>
- Faidah, A., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap corporate social responsibility pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. *E-JRA: E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(6), 134-146. <https://doi.org/10.29312/jra.v1i2>
- Fajriah, Y., & Jumady, E. (2022). Good corporate governance and corporate social responsibility on company value with financial performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 324-341. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.944>
- Hamdani, H., Zatira, D., & Suharti, E. (2022). Determinant of corporate social responsibility and its implication of financial performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342-357. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.936>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh return on assets (ROA), leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72-84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Handoyo, S. (2020). The determinants of corporate social responsibility disclosure: Empirical evidence from Indonesia listed firms. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 147-160.

- <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.26228>
- Hunafah, D. R., Zahwa, S. F., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1615-1628. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14999>
- Indraswari, G. A. D., & Astika, I. B. P. (2015). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 289-302. <https://doi.org/10.24843/EJA.2015.v34.i03.p03>
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4), 855-862. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Intihanah, I., Yusuf, S., & Putri, L. (2023). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *JAK: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 08(02), 45-57. <https://doi.org/10.33772/jak.v8i2.96>
- Irmayanti, K. N. D., & Mimba, N. P. S. H. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan asing pada pengungkapan CSR dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1932-1954. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p12>
- Juliana, A., & Alfiannur, A. (2023). Improving the quality of sustainability reports through the influence of company size, leverage, company age, media visibility, and profitability. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(2), 195-202. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i3.11784>
- Kirana, A. D., & Prasetyo, A. B. (2021). Analyzing board characteristics, ownership structure, and company characteristic to corporate social responsibility disclosure. *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 10(1), 62-70. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i1.41944>
- Latifah, F. N., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap corporate social responsibility dan dampaknya pada nilai perusahaan. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(3), 921-937. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.44363>
- Limbong, C. H. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ecobisma*, 6(2), 114-128. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.11>
- Listyaningsih, E., Dewi, R., & Baiti, N. (2018). The effect of good corporate governance on corporate social responsibility disclosure on Jakarta Islamic Index. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(3), 273-281. <https://doi.org/10.17358/ijbe.4.3.273>
- Permata, M. W. E., & Cahyono, Y. T. (2024). Determinan pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 183-193. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2832>
- Prasetyo, M. S. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 61-69. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.224>
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ganec Swara*, 15(1), 813-823. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.179>
- Rennath, B. E., & Trisnawati, E. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional dan pengungkapan tata kelola perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 423-434. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22420>
- Suleman, I., Machmud, R., & Dunga, M. F. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 963-974. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i3.17972>
- Sumarni, S., Ningsih, P. A., & Fufita, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 2(1), 228-237. <https://doi.org/10.53566/jer.v2i1.74>
- Susanti, H. D., Cahyono, D., & Maharani, A. (2021). Sytematic literature review: Determinan pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan di Indonesia. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*,

- 1(2), 105-122. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i2.230>
- Thasya, N., Lisah, L., Angeline, A., Gozal, N., Veronica, V., & Rahmi, N. U. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap corporate social responsibility pada perusahaan sub sektor transportasi. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 69-82. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1764>
- Usman, B. (2020). CSR reports, CSR disclosure quality, and corporate reputations: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(1), 29-55. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v4i1.166>
- Wahyuni, F., & Pramudita, N. (2024). Pengungkapan corporate social responsibility, intellectual capital, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 105-122. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22175>
- Wiyuda, A., & Pramono, H. (2017). Pengaruh good corporate governance, karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan terdaftar di BEI. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XV(1), 12-25. <http://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v15i1.1376>
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 42-51. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v5i1.184>
- Yuanita, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan slack resources terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5784-5792. <https://doi.org/10.70248/jitl.v2i1.1296>

Halaman ini sengaja dikosongkan